

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi kemungkinan menjadi masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang jika oleh karena itu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi indonesia yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan dasar harga konstan menunjukkan adanya perkembangan PDB di beberapa tahunnya. Berikut dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi indonesia. Namun bisa dicermati rasio pertumbuhan perekonomian, Indonesia mampu mencapai hasil positif yang artinya perbaikan kondisi perekonomian terus berjalan.

Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis yang disebabkan oleh pandemi COVID 19. Dampak dari pandemi COVID 19 membuat melemahnya perekonomian di Indonesia dan juga perekonomian dunia. Melemahnya perekonomian dunia termasuk indonesia disebabkan oleh pemberlakuan lockdown di negara – negara masing – masing. Pemberlakuan lockdown tersebut menimbulkan dampak pada melemahnya kinerja ekonomi. Hal itu menyebabkan menghambatnya kegiatan produksi dan distribusi barang serta ekspor dan impor. Akibat dari fenomena tersebut terjadi penurunan kinerja ekonomi dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan bahkan sampai terjadinya kontraksi ekonomi (BPS, 2020).

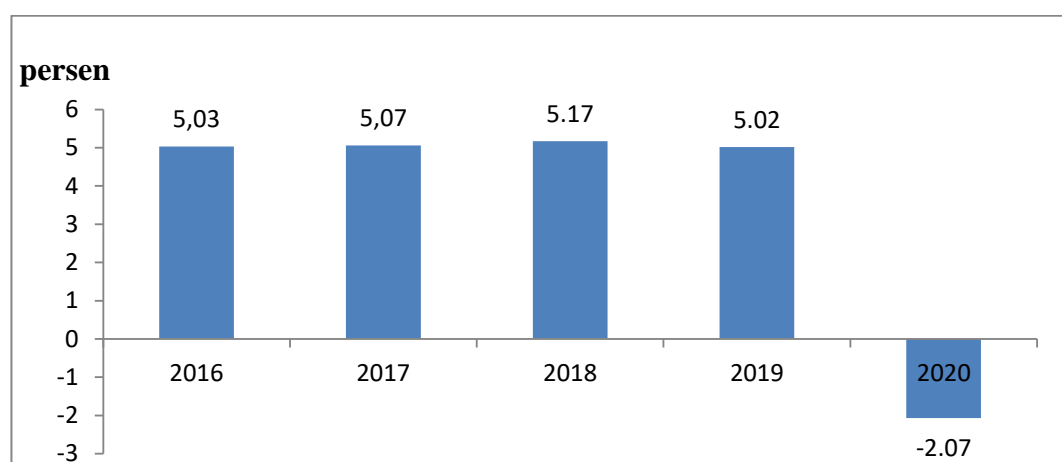
Era Presiden Soeharto kondisi ekonomi dan politik yang tidak baik. BPS mencatat pada tahun 1965 ekonomi Indonesia mencatat hanya tumbuh sebesar 1,08 persen. Ekonomi Indonesia selama kurun Ekonomi Indonesia Selama kurun waktu 1960 – 1965 hanya tumbuh rata – rata dua persen. Periode 1966 – 1973 dapat di katakan sebagai tahun transisi ekonomi. Dimana Soeharto mengambil kebijakan untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang tengah merosot. Usaha perbaikan ekonomi tersebut terlihat pada tahun 1968 dimana pertumbuhan ekonomi melambung tinggi ke level 10,91 persen (Hastasari & Suharini, 2021).

Pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), cukup baik dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Selama 10 tahun masa kepemimpinannya, pertumbuhan ekonomi melaju di kisaran lima hingga enam persen. Pencapaian terendah pada tahun 2009 sebesar 4,63 persen. Yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global yang berdampak pada pelemahan rupiah.

Pada saat ini Ekonomi di era presiden Jokowi berkisaran di angka lima persen. Pertumbuhan ekonomi tercatat 4,90 persen pada tahun 2015. Tahun-tahun berikutnya, angka tersebut tidak naik signifikan. tercatat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 5,03 persen dan 2017 sebesar ,507 persen. Penurunan tingkat inflasi juga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat pertumbuhan ekonomi akan menurun (Juliansyah, 2019). Namun yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014 tingkat inflasi tinggi sebesar 8,36 persen, namun pertumbuhan ekonomi justru semakin baik yakni 5.02 persen. Sedangkan pada tahun 2015 tingkat inflasi rendah 3.35 persen namun pertumbuhan ekonomi juga ikut turun menjadi 4,79 persen.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Jika dikaitkan dengan spesifik ke daerah, maka dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan output regional yang dinyatakan dalam pendapatan perkapita yang mendorong kegiatan ekonomi lainnya pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta peluang berusaha dalam waktu panjang (Deffrinica dkk, 2022).

Upaya Pemerintah yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan kegiatan ekspor. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas berbagai negara yang memungkinkan meningkatkan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara (Hodijah dan Angelina, 2021).



Sumber : BPS 2022

Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami mengalami fluktuasi yaitu keadaan yang berubah – ubah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,03%, kemudian disusul pada tahun 2017. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yakni sebesar 5,07%, selanjutnya 2018 pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan sebesar 5,17%. Pada tahun ini Indonesia mengalami tahun terbaik dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pada tahun tersebut meningkat dengan angka yang lebih baik yakni 5,14% hingga 5,21% pada hal ini terjadi ekonomi global tidak stabil.

Justru karena terjadi ekonomi global tidak stabil maka laporan perekonomian Indonesia dari bank Indonesia mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat pada tahun 2018 banyak ditopang oleh permintaan domestik. Pertumbuhan konsumsi dan investasi didukung pendapatan yang lebih baik, berkelanjutan proyek infrastruktur serta daya beli yang terjaga dan sejalan dengan tekanan inflasi rendah peran ekspor turun dipengaruhi kinerja ekspor melambat seiring pertumbuhan ekonomi dunia melambat, ditengah impor yang tumbuh tinggi sejalan dengan permintaan domestik.

Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup besar yakni sebesar 5,02%. Badan pusat statistik nasional (menginformasikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV mengalami perlambatan sebesar 4,97% dibanding kuartal IV 2019 sebesar 5,17%. Begitu pun jugak dibandingkan kuartal III 2019 sebesar 5,02%. Adapun angka pertumbuhan ekonomi Indonesia

dipengaruhi indikator salah satunya indikator ekonomi global, terutamanya geo politik ditimur tengah, dan harga komoditas yang berfluktuasi.

Tahun 2020 juga terus menurun yang cukup besar yakni sebesar -2,07 % hal ini merupakan penurunan terbesar dari 5 tahun terakhir hal ini di pengaruhi oleh salah satu wabah *pandemic covid 19* dimana pada tahun tersebut seluruh negara mengalami dampak *pandemic*. hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana pada setiap sektor pertumbuhan ekonomi seperti sektor perindustrian, perdagangan, energi dan sumber daya mineral, transportasi, pariwisata dan lainnya mengalami penurunan sehingga ini berdampak pada pertumbuhan di Indonesia.

Kemudian, Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu dengan meningkatnya jumlah produksi, karna apabila jumlah produksi meningkat maka akan meningkatkan volume ekspor. Yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan negara dan devisa negara karena terjadi perdagangan internasional (Purba 2020).

Alhayat (2016) menjelaskan ekspor merupakan aktivitas penjualan barang ke luar negeri sehingga pada nantinya akan meningkatkan devisa negara. Hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi merupakan persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Sesuai dengan pendapat Budi Rahardjo (2016) bahwa adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba – rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya dikeluarkan.

Salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting di Indonesia adalah teh. Perkebunan teh menjadi sektor usaha unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah banyak. Indonesia merupakan negara produsen teh di dunia dan menjadi negara pengekspor ke lima di dunia setelah Sri Lanka, Kenya, China, dan India.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Teh dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

| Tahun | Produksi | Pertumbuhan |
|--------------------|-----------------|--------------------|
| 2015 | 52.806 | 4,9 |
| 2016 | 52.448 | 5,3 |
| 2017 | 146.251 | 5.07 |
| 2018 | 140.237 | 5.17 |
| 2019 | 128.724 | 5.02 |
| Rata - Rata | 104,093% | 5,092 % |

Sumber : FAO 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah produksi teh meningkat sebesar dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu hanya mencapai 146.251, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 menurun di bandingkan pada tahun selanjutnya. Hal ini terjadi akibat beberapa hal yang mempengaruhi situasi dalam negeri. Karena inflasi yang terjadi pada Desember 2019 mencapai 5,02%. Tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dimana produktivitas Indonesia tidak selalu dapat memproduksi teh terlalu banyak dan naik signifikan.

Produktivitas teh terhadap perkembangan jumlah produksi yang terendah di tahun 2016 sebesar 524,48% dan yang tertinggi di tahun 2017 sebesar 1.462,51%. Dalam melakukan produksi, produktivitas teh dihadapkan berbagai masalah produksi. Masalah utama yakni berkaitan faktor-faktor produksinya. Dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan output harus

menggunakan dari berbagai faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Sedangkan yang dilakukan berikutnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, dimana proses ini yang pada gilirannya nanti akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Asbiantari dkk, 2016). Adanya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perkembangan dunia.

Dalam banyak kasus, industri yang dikembangkan menjadi high-cost industry. Seiring melemahnya harga minyak, kebijakan dari tujuan yang semula hanya untuk pengembangan industri substitusi impor, ditambah misi baru dari pemerintah, yakni pengembangan industri berorientasi ekspor (strategi outward looking) yang harus didukung oleh usaha pendalaman dan pematapan struktur industri. Kebijakan ini mulai diterapkan pada industri kimia, logam, kendaraan bermotor, industri mesin listrik/peralatan listrik dan industri alat/mesin pertanian. (Asmara 2016).

Tabel 1.2
Perkembangan Volume Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

| Tahun | Ekspor | Pertumbuhan |
|--------------------|-----------------|--------------------|
| 2015 | 61.915 | 4,9 |
| 2016 | 51.319 | 5,3 |
| 2017 | 54.195 | 5.07 |
| 2018 | 49.038 | 5.17 |
| 2019 | 42.811 | 5.02 |
| Rata – rata | 197,424% | 5,092 % |

Sumber : Pusat data dan sistem informasi pertanian (2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Namun hal ini berbeda dengan nilai ekspor Indonesia. Nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2018. Dimana seharusnya nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan beriringan. Sehingga dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memiliki tren yang sejalan dengan pertumbuhan ekspor di Indonesia, sehingga terdapat gap antara teori dengan fakta yang ada dan ini merupakan bahan yang bagus untuk diteliti. Bahwa ekspor dan impor memiliki tren yang sejalan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Namun jika dilihat dengan grafik pertumbuhan ekonomi, tren pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat tidak sejalan dengan tren ekspor dan impor Indonesia yang berfluktuatif setiap tahunnya. Adapun jumlah ekspor dan jumlah impor jika dilihat dari data yang ada, jumlah ekspor lebih besar dibandingkan dengan impor. Hal ini berarti bahwa nett ekspor Indonesia bernilai positif sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika dilihat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynesian bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasidannetekspor (Hutagaol,2016).

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas tentang **“Pengaruh Jumlah Produksi Dan Ekspor Teh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang diajukan ialah :

1. Bagaimana hubungan produksi teh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana hubungan ekspor teh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Mengetahui hubungan produksi teh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui hubungan ekspor teh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

- c. Bagi pemerintah Indonesia diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.